



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Implikatur Konvensional dalam Wacana Dakwah Digital pada Akun Instagram @quotesadihidayat

Intan Tripuspita Anjarwati¹(✉), Muhamad Sholehhudin², Abdul Ghoni Asror³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
intantripuspita88@gmail.com¹, sholehhudin@ikipgribojonegoro.ac.id²,
abdul_ghoni@ikipgribojonegoro.ac.id³

abstrak—Perkembangan media sosial telah mendorong munculnya berbagai bentuk dakwah digital yang menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan. Salah satu akun yang aktif menyebarkan pesan dakwah melalui Instagram adalah @quotes_adihidayat. Wacana dakwah yang terdapat dalam akun ini tidak hanya mengandung makna langsung, tetapi juga mengandung makna tersirat yang dapat dipelajari melalui implikatur konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna implikatur konvensional dalam wacana dakwah digital di akun Instagram @quotes_adihidayat. Selain itu, artikel ini ditulis untuk berkontribusi pada pengembangan studi pragmatik, khususnya mengenai implikatur konvensional dalam media dakwah digital, serta untuk menjadi referensi bagi penelitian serupa yang mengkaji penggunaan bahasa dalam media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kutipan wacana dakwah digital yang mengandung implikatur konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi konvensional dalam wacana dakwah digital di akun Instagram @quotes_adihidayat mengandung berbagai makna implisit yang berkaitan dengan rasa syukur, pentingnya istigfar (bertaubat), persiapan menghadapi kematian, makna kekayaan, dan optimisme dalam menghadapi cobaan hidup. Makna-makna ini disampaikan secara tidak langsung, sehingga memperkuat efektivitas pesan dakwah yang disampaikan kepada pembaca.

Kata kunci—Implikatur konvensional, wacana dakwah digital, Instagram, @quotes_adihidayat

Abstract—The development of social media has encouraged the emergence of various forms of digital da'wah that use language as a means of conveying religious messages. One account that actively spreads da'wah messages through Instagram is @quotes_adihidayat. The da'wah discourse contained in this account not only contains direct meaning, but also contains implied meaning that can be learned through conventional implicature. This study aims to describe the meaning of conventional implicature in the digital da'wah discourse on the Instagram account @quotes_adihidayat. In addition, this article was written to contribute to the development of pragmatic studies, particularly regarding conventional implicature in digital da'wah media, and to serve as a reference for similar studies that examine the use of language in social media. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research data are in the form of digital da'wah discourse quotations containing conventional implicature. Data collection techniques are

carried out through documentation, while data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the conventional implications in the digital da'wah discourse on the Instagram account @quotes_adihidayat contain various implicit meanings related to gratitude, the importance of istigfar (repentance), preparation for death, the significance of wealth, and optimism in facing life's trials. These meanings are conveyed indirectly, thus strengthening the effectiveness of the da'wah message conveyed to readers.

Keywords – *conventional implicature, digital preaching discourse, Instagram, @quotes_adihidayat*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan kita, termasuk kegiatan dakwah Islam. Dakwah, yang dulunya dilakukan secara langsung melalui kelompok studi agama (Masyarakat Taklim), ceramah, dan studi agama, kini telah berkembang ke media digital. Hal ini memungkinkan pesan-pesan agama disampaikan kepada masyarakat luas dengan lebih cepat. Penggunaan media digital dalam dakwah merupakan salah satu cara untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat (Yusuf, 2022). Dakwah digital tidak hanya mengubah cara penyampaian pesan-pesan agama tetapi juga memengaruhi komunikasi antara para praktisi dakwah dan pendengar. Melalui media sosial, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih mudah dan menjangkau berbagai segmen masyarakat tanpa batasan waktu dan tempat. Hal ini menjadikan media digital sebagai alat penting untuk menyebarkan nilai-nilai Islam di era modern.

Salah satu platform media sosial yang sering digunakan untuk kegiatan dakwah digital adalah Instagram. Platform ini memungkinkan pengguna untuk memposting pesan-pesan agama dalam bentuk teks, gambar, atau video, yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Kemudahan akses menjadikan Instagram sebagai platform yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada pengguna media sosial, khususnya generasi muda (Pratamanti & Daryono, 2021). Instagram memiliki fitur yang memungkinkan kita untuk menyampaikan pesan baik secara visual maupun tertulis. Menurut Marsita dan Asror (2025) sebuah karya atau wacana tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk menyampaikan nilai baik secara tersirat maupun tersurat melalui cara bahasa digunakan.

Kombinasi gambar, video, dan teks membuat pesan-pesan Islami lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengguna media sosial, khususnya generasi muda yang sering menggunakan platform digital.

Dalam praktiknya, dakwah digital tidak hanya dilakukan melalui ceramah video, tetapi juga melalui diskusi yang menampilkan kutipan-kutipan inspiratif yang berisi pesan moral dan agama. Salah satu akun Instagram yang sering membagikan konten dakwah adalah @quotes_adihidayat. Akun tersebut menampilkan berbagai kutipan yang diambil dari khutbah Ustaz Adi Hidayat dan disajikan dalam bentuk tulisan singkat agar mudah dipahami oleh pembaca (Laili & Pratama, 2023). Konten dakwah di akun Instagram @quotes_adihidayat tidak selalu menyampaikan pesan langsung. Banyak kutipan memiliki makna tersembunyi, sehingga kita perlu menggali lebih dalam untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Salah satu studi yang dapat digunakan untuk memahami makna tersembunyi ini adalah pragmatik, khususnya implikatur.

Dalam pragmatik, penting untuk memahami makna yang tidak diungkapkan secara langsung karena tidak semua yang ingin disampaikan oleh pembicara dikatakan dengan jelas. Oleh karena itu, analisis implikatur digunakan untuk mengungkap makna di balik percakapan, sehingga lebih memahami tujuan komunikasi (Lestari, 2023). Hermanto dan Sholehhudin (2025) menjelaskan bahwa pragmatik adalah bidang kajian yang membahas bagaimana orang menggunakan bahasa dalam komunikasi dengan mempertimbangkan konteks percakapan, sehingga makna yang dimaksudkan oleh penutur dapat dipahami secara akurat. Implikatur adalah makna yang tidak diungkapkan secara langsung dalam percakapan tetapi dapat dipahami melalui unsur-unsur bahasa yang digunakan oleh pembicara. Salah satu jenis implikatur yang sering kita temui dalam berbagai bentuk komunikasi adalah implikatur konvensional. Implikatur konvensional adalah makna tambahan yang muncul dari keberadaan unsur-unsur bahasa tertentu yang umumnya sudah memiliki fungsi bermakna spesifik ketika digunakan (Ramadhani, 2024).

Implikatur konvensional berbeda dari implikasi percakapan karena makna yang muncul berasal dari unsur-unsur linguistik tertentu yang umumnya sudah memiliki makna tambahan. Oleh karena itu, pemahaman tentang implikasi konvensional dapat

membantu menjelaskan bagaimana pesan dakwah disampaikan secara tidak langsung kepada pembaca (Ramadhani, 2024). Banyak penelitian telah dilakukan tentang implikatur dalam media digital. Setyaningrum dan Nurhadi (2024) menemukan bahwa implikatur dalam wacana dakwah digital berperan dalam memperkuat penyampaian pesan keagamaan secara persuasif. Lebih lanjut, Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa penggunaan implikatur dalam konten dakwah digital dapat menyampaikan pesan dengan lebih lembut, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens di media sosial.

Penelitian sebelumnya biasanya membahas bentuk-bentuk implikatur, fungsinya, dan bagaimana penggunaannya dalam berbagai media digital. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji makna implikatur konvensional dalam komunikasi dakwah digital di akun Instagram @quotes_adihidayat masih sangat terbatas. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan makna implikatur konvensional dalam konten dakwah digital di akun Instagram @quotes_adihidayat. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana implikatur konvensional ditafsirkan dalam diskusi dakwah digital di akun Instagram @quotes_adihidayat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna implikatur konvensional dalam diskusi dakwah di akun Instagram @quotes_adihidayat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam data penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena linguistik secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian (Rindayati dkk., 2022).

Data untuk penelitian ini diambil dari unggahan tentang dakwah digital di akun Instagram @quotes_adihidayat, yang memiliki makna tersirat umum. Data penelitian terdiri dari kutipan teks dengan makna tersembunyi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu membaca, merekam, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendokumentasikan data yang memiliki implikasi konvensional. Teknik

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang selaras dengan fokus penelitian, sehingga menyederhanakan proses pengumpulan dan pengelompokan data (Manao, 2021). Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah analitis ini dilakukan untuk menyederhanakan data, menyajikan informasi penting, dan menarik kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan lima data dengan implikasi konvensional dalam diskusi dakwah digital di akun Instagram @quotes_adihidayat. Kelima data ini menunjukkan makna tersembunyi yang berkaitan dengan rasa syukur, pentingnya memohon ampunan, persiapan menghadapi kematian, hakikat kekayaan, dan optimisme dalam menghadapi cobaan hidup.

A. Makna implikatur konvensional tentang rasa syukur

Gambar 1. Postingan akun instagram @quotesadihidayat



"Orang miskin itu bukan orang yang ga punya, orang miskin itu orang yang ketika diberi tidak pernah cukup."

Data ini mengandung makna yang umum, yang ditunjukkan dengan pemakaian kata "bukan". Menurut Ramadhani (2024), implikatur konvensional terjadi karena ada elemen bahasa tertentu yang secara umum memberikan makna tambahan di luar arti harfiah dari pernyataan tersebut. Kata yang tidak ada dalam data itu berfungsi sebagai tanda untuk menolak pemahaman umum tentang kemiskinan yang selama ini dianggap sama dengan kekurangan uang atau barang. Dengan menggunakan kata bukan, pembicara memberikan makna baru bahwa kemiskinan tidak hanya

berhubungan dengan kepemilikan barang, tetapi juga berhubungan dengan keadaan hati seseorang.

Arti dari implikatur yang muncul adalah bahwa orang yang tidak pernah merasa puas dengan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. bisa dianggap sebagai orang yang miskin secara spiritual. Dengan begitu, pembicaraan itu menyampaikan pesan dakwah yang mengajak pembaca untuk selalu bersyukur atas semua karunia yang telah diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laili dan Pratama (2023) yang menyebutkan bahwa implikatur dalam wacana dakwah digital digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan keagamaan secara tidak langsung, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens.

B. Makna implikatur konvensional tentang pentingnya istighfar

Gambar 2. Postingan akun instagram @quotesadihidayat



"Agar dijaga dari penyakit hati dan dicintai Allah, maka perbanyak istighfar."

Data ini memiliki implikatur konvensional yang terlihat dari penggunaan kata "maka." Kata itu menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara suatu tindakan dan hasil yang didapatkan. Setyaningrum dan Nurhadi (2024) menjelaskan bahwa penggunaan kata-kata yang menunjukkan hubungan logis dalam dakwah bisa membuat pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar menjadi lebih kuat. Secara harfiah, pernyataan itu mengajak pembaca untuk lebih sering melakukan istighfar.

Namun, yang bisa diambil dari sini adalah bahwa istighfar memiliki keuntungan yang lebih besar daripada hanya sekedar meminta maaf kepada Allah Swt. Istighfar dimengerti sebagai cara untuk membersihkan hati, memperbaiki sikap, dan

mempererat hubungan spiritual dengan Allah Swt. Dengan hubungan makna yang ditunjukkan oleh kata maka, pembaca diharapkan untuk mengerti bahwa kebaikan yang didapat adalah akibat dari kebiasaan beristigfar. Karena itu, cerita ini mengandung pesan tentang dakwah yang mengajak pembaca untuk menjadikan istigfar sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

C. Makna implikatur konvensional tentang persiapan menghadapi kematian

Gambar 3. Postingan akun instagram @quotesadhidayat



"Kita pasti akan wafat, ikhlaskan niat cari bekal akhirat."

Pernyataan itu memiliki implikasi konvensional yang terlihat dari penggunaan kata-kata yang pasti. Kata itu menunjukkan keyakinan tentang suatu kondisi yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Yusuf (2022) menyatakan bahwa pesan dakwah digital sering menggunakan elemen bahasa yang menegaskan suatu fakta untuk meningkatkan kesadaran religius pembaca. Dengan jelas, pernyataan itu mengatakan bahwa setiap orang pasti akan menghadapi kematian.

Namun, maksud yang terkandung di dalamnya adalah ajakan untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah mati dengan melakukan perbuatan baik dan niat yang tulus. Pembicara tidak secara langsung meminta pembaca untuk meningkatkan ibadah, tetapi makna itu bisa dimengerti melalui hubungan antara kepastian kematian dan perlunya persiapan untuk kehidupan setelah mati. Dengan begitu, ucapan itu berfungsi sebagai pengingat dan juga alat untuk merenungkan diri bagi pembaca tentang betapa pentingnya mempersiapkan kehidupan setelah mati.

D. Makna implikatur konvensional tentang hakikat kekayaan

Gambar 4. Postingan akun instagram @quotesadhidayat



"Jangan bangga kalau harta anda banyak, rumah anda mewah, kendaraan anda mewah. Namun itu belum bisa mengantarkan anda untuk ibadah. Berarti anda masih miskin."

Data ini mengandung implikatur konvensional yang ditunjukkan dengan penggunaan kata "namun." Menurut Ramadhani (2024), kata "namun" adalah tanda yang menunjukkan adanya perbedaan, yang menambah makna dengan menunjukkan kontras antara dua keadaan yang sedang dibandingkan. Dalam pernyataan itu, pembicara membandingkan harta benda dengan nilai-nilai spiritual seseorang. Umumnya, orang-orang sering melihat kekayaan sebagai tanda keberhasilan dalam hidup.

Namun, dengan menggunakan kata tetapi, penutur menunjukkan bahwa banyaknya harta tidak ada artinya jika tidak bisa mendorong seseorang untuk memperbaiki ibadah dan ketakwaan kepada Allah Swt. Implikatur yang muncul adalah bahwa ukuran kekayaan yang sebenarnya tidak hanya dilihat dari banyaknya harta yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan seseorang untuk menggunakan nikmat tersebut agar bisa lebih dekat dengan Allah Swt. Temuan ini sejalan dengan Pratamanti dan Daryono (2021) yang menyebutkan bahwa implikatur dalam media dakwah digital bisa dipakai sebagai cara untuk menyampaikan kritik sosial dan nasihat secara tidak langsung.

E. Makna implikatur konvensional tentang sikap optimis dalam menghadapi ujian

Gambar 4. Postingan akun instagram @quotesadhidayat



"Allah memberi kita masalah, karena Allah percaya kita bisa melaluinya."

Data ini memiliki makna tersirat yang biasa, yang ditunjukkan dengan penggunaan kata "karena." Kata itu menunjukkan hubungan sebab-akibat yang menjelaskan mengapa suatu keadaan bisa terjadi. Menurut Rahmawati (2024), dalam dakwah digital, hubungan sebab sering dipakai untuk meningkatkan motivasi dan memberikan dukungan psikologis kepada pendengar. Dengan jelas, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa setiap masalah yang dihadapi oleh manusia adalah bagian dari ketentuan Allah Swt. Namun, yang dapat diambil dari situasi ini adalah bahwa setiap ujian yang diberikan telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang yang menghadapinya.

Jadi, manusia tidak perlu merasa kehilangan harapan atau menyerah saat menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Pesan dakwah yang ada dalam cerita itu adalah ajakan untuk tetap berpikir positif, bersabar, dan yakin bahwa setiap cobaan memiliki pelajaran dan bisa dilalui dengan bantuan Allah Swt. Temuan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yusuf (2022) yang mengatakan bahwa pesan dakwah digital sering menggunakan implikatur untuk meningkatkan semangat dan ketahanan psikologis para pendengarnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah digital di akun Instagram @quotes_adhidayat memiliki berbagai jenis implikatur yang biasa digunakan, yang

bertujuan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang tidak langsung. Implikatur konvensional itu ditandai dengan penggunaan elemen bahasa tertentu yang memberikan makna tambahan di luar arti harfiah dari pernyataan. Makna dari implikatur konvensional yang ditemukan mencakup pentingnya bersyukur, anjuran untuk lebih sering beristigfar, kesadaran dalam mempersiapkan kehidupan setelah mati, pemahaman tentang arti sebenarnya dari kekayaan, dan sikap positif dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

Dengan menggunakan implikatur yang umum, pesan dakwah menjadi lebih meyakinkan, mudah dipahami, dan bisa mendorong pembaca untuk merenungkan nilai-nilai agama yang disampaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implikatur konvensional sangat penting dalam efektivitas komunikasi dakwah digital. Hal ini karena implikatur tersebut bisa menyampaikan pesan moral dan religius dengan cara yang halus, tanpa mengurangi kekuatan makna yang ingin disampaikan kepada audiens.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermanto, M. D., Sholehudin, M., & Udin, S. (2025, May). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi Pada Interaksi Kasir dan pelanggan Kafe di Bojonegoro. In *Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 350-365).
https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/3127/1/Moh%20Dika%20Hermanto_21110024%20-%20Lous%20alesander-1-25.pdf.
- Laili, N., & Pratama, R. (2023). Implikatur konvensional dan nonkonvensional dalam konten dakwah digital: Kajian pragmatik terhadap media sosial Ustaz Adi Hidayat. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 8(2), 66-78.
<https://ejournal.unair.ac.id/jbsb/article/view/21405>.
- Lestari, S. D. (2023). Pragmatik dan pemahaman makna tersirat dalam komunikasi sehari-hari. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 58-70.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jbs/article/view/12732>.
- Manao, M. M. (2021). Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Marsita, R., & Asror, A. G. (2025, May). Analisis Sosiologi pada Novel Pulau Pendidaktis Karya Ferella Maeriza. In *Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 1177-1187).

- <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Smpipp/article/view/3354>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratamanti, E. D., & Daryono, D. (2021). Implikatur pada meme Islam di Instagram sebagai wujud digitalisasi media dakwah: Kajian pragmatik. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(2), 10–20. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/3484/5151>.
- Qomaruddin, M., & Sa'diyah, H. (2024). Analisis data kualitatif model interaktif dalam penelitian kebahasaan. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pembelajaran*.
- Rahmawati, F. (2024). Implikatur percakapan dalam konten dakwah digital: Kajian pragmatik terhadap pesan dakwah Ustazah Mumpuni Handayekti. *Linguistik dan Dakwah Digital*, 4(2), 45–59. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/linguistik-dakwah/article/view/1549>.
- Ramadhani, D. (2024). Penerapan teori Grice dalam mengidentifikasi implikatur konvensional pada wacana daring. *Bahtera Linguistika: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 12(1), 4–15. <https://journal.bahteralinguistika.id/index.php/bl/article/view/4391>.
- Rindayati, E., et al. (2022). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam analisis fenomena sosial dan kebahasaan. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Setyaningrum, P., & Nurhadi, A. (2024). Analisis pragmatik pada wacana dakwah digital: Implikatur dan kesantunan. *Wacana: Jurnal Bahasa dan Komunikasi*, 8(3), 55–69. <https://ejournal.unair.ac.id/wacana/article/view/20345>.
- Yusuf, M. (2022). *Komunikasi dakwah digital dan pesan*. Jakarta: Pustaka Nusantara.